

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Arikunto mendefinisikan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.¹

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/ siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok peserta didik yang sama dari seorang guru yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut:

1. John Elliot

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan,

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hal.3.

pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.

2. Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.

3. Carr dan Kemmis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu bentuk yang dilakukan oleh para partisipan (guru, peserta didik, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.²

4. Ebbut

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.³

5. Hopkins

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas

²Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 3-4

³Rochiati Wiriaatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

6. Rochman Natawijaya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.

7. Suyanto

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.⁴

Dari ketujuh pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, berupa suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang diupayakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan

⁴Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.⁵ Selain tujuan tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa tujuan lain, yaitu sebagai berikut⁶:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi belajar antara guru dan peserta didik, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan.
- d. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.
- e. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran.

⁵ *ibid.*.....,hal.10

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.63

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut⁷:

- 1) Masalah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) muncul dari kesadaran pada diri guru yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar. Dengan demikian, masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari permasalahan nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*). Untuk melakukan refleksi, guru sebaiknya bertanya pada diri sendiri, misalnya:
 - 1) Apakah penjelasan saya terlalu cepat?
 - 2) Apakah saya sudah memberi contoh kongkrit dan memadai?
 - 3) Apakah hasil latihan di kelas/ pekerjaan peserta didik sudah saya komentari?
 - 4) Apakah bahasa yang saya gunakan mudah dipahami oleh peserta didik?
- 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di dalam kelas. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan peserta didik dalam berinteraksi.

⁷ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*....., hal. 5-6

- 4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan secara terus-menerus selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan. Oleh sebab itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal adanya siklus tindakan.
- 5) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menulis dan membuat catatan.

Berdasarkan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus memiliki siklus yang dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu dipahami prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut⁸:

- a) Tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar dan tugas mengajar.
- b) Tidak boleh terlalu menyita waktu.
- c) Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
- d) Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
- e) Memegang etika kerja (meminta izin, membuat laporan, dan lain-lain)

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*....., hal.67

- f) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- g) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
- h) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
- i) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, kongkret, jelas dan tajam.
- j) Pengumpulan data atau informasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

Menyimak pengertian, tujuan, karakteristik dan prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas, terdapat tiga komponen yang menjadi sasaran utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu peserta didik/ pembelajaran, guru dan sekolah. Tiga komponen tersebut yang akan menerima manfaat dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik dan pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kesalahan dan kesulitan dalam pembelajaran akan dengan cepat dianalisis/ didiagnosis dan segera diperbaiki. Jika kesalahan segera diperbaiki, maka pembelajaran akan

mudah dilaksanakan dan hasil belajar peserta didik diharapkan akan meningkat.

2. Manfaat bagi guru

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- b. Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.⁹
- d. Guru akan mudah melaksanakan perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.¹⁰

3. Manfaat bagi sekolah

Sekolah mendapatkan dampak positif terhadap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada hubungan yang erat antara berkembangnya suatu sekolah dengan berkembangnya kemampuan guru, sekolah tidak akan berkembang apabila gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Kaitannya dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena peningkatan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

⁹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*....., hal.6-8

¹⁰ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*....., hal.11

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.¹¹ Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

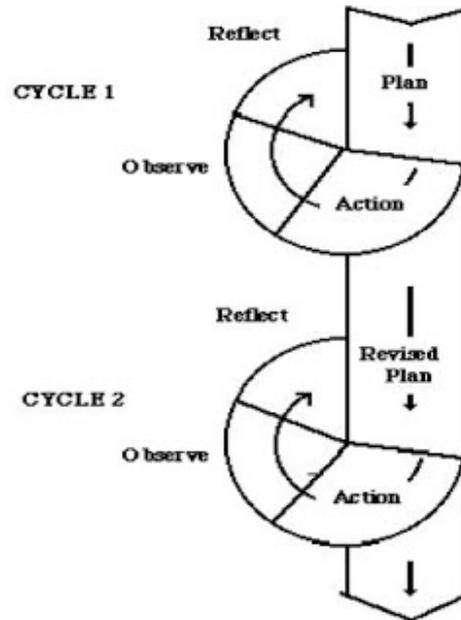
1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*).

Penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

¹¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*....., hal.17

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart berikut:

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Lokasi penelitian untuk lebih jelasnya sebagaimana terlampir. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas III MI MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan

metode-metode pembelajaran dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung monoton bagi peserta didik.

- c. Di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung sudah sering dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), namun belum pernah diterapkan metode *inquiry*.
- d. Pihak sekolah, utamanya pihak guru dan kepala madrasah mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III-A semester genap MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 34, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian dilaksanakan di kelas III dikarenakan kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir dan cara belajar yang berkembang secara bertahap dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks yang sesuai dengan karakteristik usia kelas rendah. Alasan lain dipilihnya kelas III-A karena peserta didik kelas III-A sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karena selama ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru sering menggunakan metode atau strategi yang monoton dan sedikit menggunakan media penunjang saat pembelajaran. Sehingga, sebagian dari peserta didik kurang tertarik dan terkesan mudah bosan saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu, berdasarkan

observasi dan wawancara dengan guru kelas III-A, sebagian besar peserta didik kelas III-A mendapat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang rendah sehingga hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang menjadi rendah pula.

Agar penelitian ini dapat terfokus pada tujuan, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup, antara lain sebagai berikut:

- a. Penerapan metode pembelajaran *inquiry* dilaksanakan pada kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016.
- b. Penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gerak benda.
- c. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi penerapan metode pembelajaran *inquiry* yang dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas III.
- d. Aktivitas peserta didik yang diamati dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry* adalah keaktifan dan cara belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri.
- e. Hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan pada kelas maupun sekolah lain.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas III-A bertindak sebagai pengamat peneliti di kelas (observer 1) sedangkan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (observer 2) bertindak sebagai pengamat kegiatan peserta didik. Mereka membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu apabila terjadi kekurangan dalam tindakan peneliti dapat berdiskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹² Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian. Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah tersebut terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 34 peserta didik dengan 15 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi gerak benda. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian penting dalam suatu penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau keseluruhan elemen yang akan menunjang dan mendukung penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu simpulan. Setiap jenis peneliti mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang valid apabila ketika proses pengumpulan data dipersiapkan dengan baik. Data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Tes juga dapat diartikan sebagai serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry*. Peneliti mendapatkan skor awal peserta didik sebelum melakukan penelitian melalui pra tindakan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

¹³ *ibid*....., hal. 91-92

¹⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 1 86

a. Tes awal (*Pre Test*)

Tes awal (*Pre Test*) adalah tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai.¹⁵ Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Tes awal (*Pre Test*) memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena tes awal (*Pre Test*) mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal tes awal (*Pre Test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Soal terdiri dari 15 soal yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.

b. Tes akhir (*Post Test*)

Tes akhir (*Post Test*) adalah tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan, bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal tes akhir (*Post Test*) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik sebagaimana terlampir.

Peneliti memberikan dua macam soal tes akhir (*Post Test*) berupa tes tulis dengan bentuk pilihan ganda, uraian. Soal terdiri dari *Post Test* I dengan jumlah 15 soal yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian, sedangkan post test II dengan jumlah soal 20 soal yakni 15 soal pilihan

¹⁵ Kusnandar, *Guru Profesional*....., hlm. 357

ganda dan 5 soal isian. Soal Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Peserta didik dianggap tuntas belajar jika mencapai nilai >75 , jika <75 dianggap belum tuntas belajar, sehingga peserta didik tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya. Pengambilan data hasil *Post Test* dilakukan setiap akhir siklus.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian¹⁶

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal (*Pre Test*) maupun tes akhir (*Post Test*) pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen, dapat menggunakan rumus percentages corection sebagai berikut:¹⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

¹⁶ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju,1989), hal. 122

¹⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 112

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : konstanta (bilangan tetap).¹⁸

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti melihat situasi situasi penelitian.¹⁹ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.²⁰ Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM.²¹

Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Menurut Daryanto, dalam observasi terstruktur pengamat menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda *check list* (√) pada tempat

¹⁸ *ibid*....., hal. 149

¹⁹ Hamzah B. Uno, et.all, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 90

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 61

²¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*....., hal.73

yang telah disediakan.²² Dalam pelaksanaannya, peneliti melaksanakan tiga fase observasi, yaitu:

a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam fase ini, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran beserta instrumen pembelajaran lainnya dengan partisipator yakni guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selaku wali kelas III-A tentang penyajian langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai usaha untuk perbaikan pembelajaran sebelumnya. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep metode pembelajaran dalam penelitian tersebut adalah metode *inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gerak benda sebagai fokus penelitian. Peneliti juga meminta bantuan pengamat (observer) serta menjelaskan tugas dari masing-masing pengamat (observer). Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, teman sejawat dari IAIN Tulungagung bertindak sebagai pengamat (observer) I yakni mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selaku wali kelas III-A diminta bantuannya sebagai pengamat (observer) II yang bertugas mengamati kegiatan peneliti selama pembelajaran.

b. Fase Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar

²² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*....., hal. 37

mengajar oleh peneliti dan partisipator. Teknik yang digunakan dengan memberikan tes awal (*Pre Test*) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik. Pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, pada setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*Post Test*) untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

c. Fase Diskusi Balikan

Pada fase ini, hasil observasi harus dievaluasi guna memperoleh balikan. Diskusi balikan merupakan diskusi yang berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas yakni dimana peneliti dan partisipator mencari kelemahan dan kelebihan yang akan dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan untuk langkah berikutnya. Peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang perlu diperbaiki adalah metode pembelajarannya. Hal ini dikarenakan hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar/ instrumen observasi yang telah disusun, termasuk pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya

terhadap proses dari hasil belajar peserta didik.²³ Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Menurut Denzin dalam Rochiati Wiriaatmadja wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.²⁴ Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan narasumber. Dalam kegiatan wawancara, dimungkinkan bagi pewawancara untuk memperhatikan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan intonasi suara dari narasumber yang diwawancarainya. Oleh karena itu, wawancara sangat berguna bila peneliti memerlukan informasi yang sifatnya abstrak, seperti keterampilan berpikir peserta didik, pendapatnya, perasaannya, dan sebagainya.²⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bestruktur yaitu wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas III-A dan peserta didik kelas III-A. Bagi guru kelas III-A wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal

²³ *ibid*....., hal. 27

²⁴ Wiriaatmadja, *Model Penelitian*....., hal. 117

²⁵ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*....., hal. 81

tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Adapun pedoman wawancara guru dan wawancara peserta didik sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²⁶ Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kualitatif.²⁷ Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam pada lembar observasi, dengan demikian data yang dianggap penting tidak terlewatkan dari pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang hasil

²⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*....., hal. 197

²⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*....., hal. 209

belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gerak benda dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry*. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁸ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik kelas III-A melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* materi gerak benda pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

²⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*....., hal.89

²⁹ Tanzeh, *Pengantar Metode*....., hal.93

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰ Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Milles dan Huberman mengembangkan teknik analisis data kualitatif dengan tiga model alir (*flow model*), berikut penjelasan tiga model tersebut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul. Data yang diambil adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan reduksi data agar data lebih terarah dan lebih mudah dikelola.³¹

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas III-A untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

³¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*....., hal. 84

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi diatur dengan baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel agar mempermudah dalam membaca data. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna- makna yang muncul dari data. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya Verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil sumber data lainnya. Hal ini bertujuan memastikan keakuratan data yang diperoleh.³² Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, maka data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tertulis.

³² *ibid*,....., hal. 84-85

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \left(\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya – setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik atau setidaknya sebagian besar (75%).³³

Indikator keberhasilan belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III-A dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.101

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap kegiatan pra-tindakan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi madrasah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra-tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas III-A tentang apa saja masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu dan menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas III-A.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi/ pengamatan (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).³⁴ Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra-tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I beserta perangkatnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

³⁴ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*....., hal. 85

(IPA) kelas III semester 2 sesuai materi yang akan diajarkan dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry*.

- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu gerak benda kelas III semester 2.
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I.
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja Test Akhir Siklus I.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini berisi penjelasan tentang bagaimana rencana tindakan untuk siklus pertama. Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III-A dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry* pada materi gerak benda sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan tes awal.
- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d) Melakukan analisis data.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang

telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap akhir pada penelitian siklus I. Bagi peneliti, refleksi bertujuan untuk melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) menganalisa tindakan siklus I.
- b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I.
- c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan

baik pada tindakan siklus I. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II beserta perangkatnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III semester 2 sesuai materi yang akan diajarkan dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry*.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran pokok bahasan selanjutnya pada materi gerak benda kelas III semester 2.
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II.
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja Test Akhir Siklus II.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II

c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan mengenai kriteria yang ditetapkan apakah sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan belajar peserta didik yaitu 75% yaitu dengan peserta didik mendapat nilai hasil belajar minimal 75.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini dibatasi dalam 2 siklus, yakni dimulai dengan siklus I. Jika hasil pada siklus I sudah diketahui keberhasilan tindakan pada siklus I dan mendapatkan hasil yang diharapkan (meningkat), maka siklus II tetap dilaksanakan guna mengukuhkan atau menguatkan hasil yang diperoleh pada siklus I dengan memperhatikan aspek dalam proses pelaksanaan tindakan yang dirasa perlu ditambah atau diperbaiki lagi guna tercapinya peningkatan atau perbaikan mutu pembelajaran. Namun apabila pada tindakan siklus II belum ada peningkatan hasil, maka penelitian ini perlu dihentikan, dan untuk pengambilan data sementara adalah peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran penelitian ini tidak terlaksana dengan baik dan bisa untuk jadi pertimbangan pada peneliti selanjutnya.